

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
INDIVIDUAL DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB
PADA PESERTA DIDIK DI SMK AL-HUDA JATI AGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

**DIAN TRI AMELIA
NPM. 1911080067**



Program Studi: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
INDIVIDUAL DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB
PADA PESERTA DIDIK DI SMK AL-HUDA JATI AGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

DIAN TRI AMELIA



1911080067

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir,S.PSI.,M.A.,ED.D

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Secara umum masalah kedisiplinan yang sering dilanggar oleh peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung yaitu perilaku membolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, sering berada diluar kelas pada saat jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap sesuai aturan sekolah, membawa hp ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Guru BK di SMK Al-Huda Jati Agung harus memiliki strategi dalam mengatasi permasalahan tentang kedisiplinan peserta didik, salah satunya dengan konseling individual. Layanan ini dinilai efektif digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang bermasalah dengan kedisiplinan pada khususnya. Tujuan dari konseling individu ini adalah guru bisa menangani peserta didik dengan lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan peserta didik terhadap pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi pelanggaran tata tertib pada peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung? Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan konseling individual dalam mengatasi pelanggaran tata tertib pada peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Sumber data primer dalam penelitian ini ialah wawancara dengan Guru BK dan Peserta didik SMK Al Huda Jati Agung untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sedangkan data skunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, tabel, atau buku-buku ilmiah, hasil penelitian maupun jurnal atau bahan lainnya yang dapat memperkaya dan memperjelas data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dan uji Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling individual yang ada di SMK Al-Huda Jati Agung melalui melalui beberapa tahap yakni menjalin hubungan identifikasi masalah, memfasilitasi perubahan terapeutis, dan evaluasi atau terminasi. Namun, pelaksanaan dilapangan lebih ditegaskan dalam bentuk pelaksanaannya seperti pemberian peringatan, nasehat, dan melakukan pemanggilan, Melakukan kerjasama dalam pengawasan oleh Guru bimbingan konseling dan wali kelas, Kunjungan Rumah (*Home Visit*), Memanggil Orang Tua, dan melakukan Kerjasama dengan Guru atau Wali Kelas. Hal ini dilakukan

untuk mengatasi pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan oleh peserta didik seperti: Membolos saat jam belajar, tidak mengerjakan tugas, merokok di lingkungan sekolah, tanpa keterangan 3 hari berturut-turut, terlambat, dan lain-lain. Pelanggaran tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan (teman dan pergaulan), dan Faktor individu, faktor ini berkaitan dengan sikap, perilaku, kepribadian dan watak peserta didik yang berasal dari faktor Keluarga maupun kebiasaan.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling Individual, Pelanggaran, Tata Tertib.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Tri Amelia

NPM : 1911080067

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Individual Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Pada Peserta Didik Di SMK Al-Huda Jati Agung”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun meniru dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2024



Dian Tri Amelia

1911080067



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan
Konseling Individual Dalam Mengatasi
Pelanggaran Tata Tertib di SMK Al-Huda Jati
Agung**

Nama : Dian Tri Amelia

NPM : 1911080067

Jurusan /Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Andi Thahir, S.PSI., M.A., ED.D
NIP. 19760427007011015

Pembimbing II

Harydiansyah Masya, S.Pd., M.Pd
NIP. 19851006202311015

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Mustadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



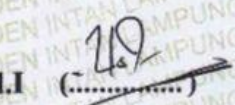
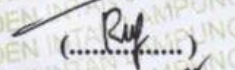



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Individual Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Al-Huda Jati Agung** Disusun oleh **Dian Tri Amelia, NPM 1911080067** Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: : Kamis, 28 Maret 2024

TIM PENGUJI

Ketua : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....) 
Sekretaris : **Reiska Primanisa, M.Pd** (.....) 
Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd** (.....) 
Penguji Pendamping I : **Andi Thahir, S.PSI., M.A.ED.D** (.....) 
Penguji Pendamping II : **Hardiyansyah Masya, S.Pd., M.Pd** (.....) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(Q.S An-Nisa : 59)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan ridho Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almh. Ibu Salkah, seseorang yang biasa saya sebut mama. Alhmdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi. Dan juga Bapak Juli, seseorang yang darahnya mengalir dalam tubuh yang telah dengan sabar dan bangga membesarkan putri satu-satunya. dan telah melangitkan doa-doa baik demi studi penulis. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk bapak.
2. Abang dan adik kandungku, Dicky Saputra, Dimas Prasetya, dan Dito aditya putra yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.

RIWAYAT HIDUP

Dian Tri Amelia, lahir pada tanggal 28 Oktober 2000 di Bandar Lampung. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Juli dan Alm Ibu Salkah. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Kartini 2006-2007. Lalu, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar di SDN 2 Palapa Bandar Lampung pada tahun 2007-2013. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat menengah pertama di SMPN 9 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016. Selain itu, penulis juga melanjutkan pendidikan ke tingkat atas di SMAN 3 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan Program Studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, April 2024
Penulis,

Dian Tri Amelia
1911080067

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan karunia, ridho serta ilmu-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Individual Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Pada Peserta Didik Di SMK Al-Huda Jati Agung”** dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Hukum (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam juga selalu penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dengan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran dan yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir. *Aamiin Ya Rabbal ‘alamiin.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, kritik, saran, motivasi, fasilitas dan kesempatan yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penyelesaian skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dan Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Andi Thahir, S.PSI., M.A., ED.D dan Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang luar biasa memberikan bimbingan, arahan serta motivasinya dalam proses skripsi.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengarahan selama proses perkuliahan.
6. Almh. Ibu Salkah, seseorang yang biasa saya sebut mama. Alhmdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi
7. Bapak Juli, seseorang yang darahnya mengalir dalam tubuh yang telah dengan sabar dan bangga membesarkan putri satu-satunya. dan telah melangitkan doa-doa baik demi studi penulis. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk bapak.
8. Abang dan adik kandungku, Dicky Saputra, Dimas Prasetya, dan Dito aditya putra yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
9. Sahabat ku Aprilia susanti yang senantiasa ada menemani penulis setiap suasana sedih maupun bahagia dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Tak lupa juga sahabat sahabat ku, Selvi Aprliia, Putri liani, Husnul amalia, Elsa fitri dan Putri nachinta yang senantiasa menemani dan menghibur penulis di setiap hari nya, semoga pertemanan kita bertahan lama.
11. Pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
13. Seluruh pihak SMK Al-Huda Jati Agung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah dan telah memberikan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
14. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah

memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Atas bantuan berbagai pihak yang telah disebutkan maupun yang belum disebutkan, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga kebaikan kembali kepada kalian semua. Amin.

Kemudian penulis juga menyadari adanya kekurangan terhadap skripsi yang telah disusun ini, hal tersebut karena keterbatasan kemampuan, waktu dan referensi yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk kiranya dapat memberikan saran dan kritik guna melengkapi skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna, bermanfaat serta menambah wawasan mahasiswa/i khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga dapat menjadi tambahan wawasan referensi bagi masyarakat dalam bidang hukum.

Wassalamualaikum wr.wb.

Bandar Lampung, April 2024
Penulis,

Dian Tri Amelia
1911080067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan dan Konseling	24
1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling	24
2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	26
3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling	27
4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	29
B. Layanan Bimbingan dan Konseling Individual.....	31
1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling Individual.....	31
2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling Individual.....	34
3. Asas-Asas Layanan Bimbingan dan Konseling Individual.....	35

4. Tahapan Sebelum Layanan Bimbingan dan Konseling Individual.....	36
C. Tata Tertib Peserta Didik.....	38
1. Pengertian Tata Tertib Peserta Didik	38
2. TujuanTata Tertib Peserta Didik.....	40
3. Unsur-Unsur Tata Tertib Peserta Didik.....	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah SMK Al-Huda Jati Agung.....	44
2. Visi dan Misi Sejarah SMK Al-Huda Jati Agung.....	44
3. Tujuan Sekolah	46
4. Letak Geografis Sekolah	46
5. Profil Sekolah	46
6. Jumlah Peserta Didik SMK Al-Huda Jati Agung	47
7. Data Tenaga Pendidik SMK Al-Huda Jati Agung	49
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	51
1. Layanan Bimbingan dan Konseling Individual di SMK Al-Huda Jati Agung	51
2. Peran dan Tanggung Jawab Wali Kelas Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Pada Peserta Didik	54
3. Pengetahuan Peserta Didik Mengenai Tata Tertib di Sekolah.....	56

BAB IV ANALISIS PENELITIAN58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Rekomendasi.....	65

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Kajian Terdahulu Yang Relevan	15
Tabel 1.2 Jumlah Peserta Didik Teknik Komputer dan Jaringan	47
Tabel 1.3 Jumlah Peserta Didik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	48
Tabel 1.4 Jumlah Peserta Didik Teknik Bisnis dan Sepeda Motor ...	48
Tabel 1.5 Jumlah Peserta Didik Farmasi.....	49
Tabel 1.6 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik.....	49
Tabel 1.7 Data Tenaga Pendidik SMK Al-Huda Jati Agung	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Individual dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib pada Peserta Didik di SMK Al-Huda Jati Agung”. Pada judul ini dibutuhkan penegasan yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini. Adapun penegasan judul sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Atau, bisa diartikan pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.¹

2. Layanan Bimbingan dan Konseling Individual

Layanan atau pelayanan secara umum, menurut Purwadinata adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.² Sedangkan, bimbingan Konseling Individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka penegasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi konseli); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut

¹ Samsul Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rizqi Press, 2009), 57.

² Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 163.

permasalahan konseli; namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.³

Dari uraian diatas, peneliti memaknai yang dimaksud dengan uraian di atas, peneliti memaknai yang dimaksud dengan Layanan Bimbingan dan Konseling Individual adalah kegiatan atau sebuah layanan yang dilakukan untuk membantu seorang konseli guna membantu menyelesaikan masalah pribadinya.

3. Mengatasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatasi adalah menguasai (keadaan dan sebagainya). Mengatasi terdiri dari usaha-usaha atau tindakan-tindakan dalam mengurangi atau meminimalisir suatu perbuatan.⁴

4. Pelanggaran

Pelanggaran berasal dari kata “langgar” yang berarti tempat beribadah, tubruk, landa. Melanggar artinya menubruk, menyalahi, melawan, menyerang, atau melanda. Sedangkan pelanggaran merupakan tindak pidana yang ancaman hukumannya lebih ringan dari pada kejahatan. Moeljatno mengemukakan bahwa pelanggaran adalah perbuatan yang bersifat melawan hukum baru dapat diketahui setelah ada undang-undang yang menentukan demikian. Jadi, pelanggaran identik dengan adanya ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Tidak dapat dikatakan pelanggaran bila tidak ada aturan yang melarang.⁵

Dari uraian diatas, peneliti memaknai yang dimaksud dengan pelanggaran adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk melawan suatu aturan.

5. Tata Tertib

Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh suatu lembaga yang harus ditaati oleh

³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 37.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 187.

⁵Moeltjanto, *Asas-Asas Hukum Pidana* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 71.

masyarakat, apabila dilanggar akan diberikan sanksi. Tata tertib memiliki sifat memaksa, sehingga wajib bagi masyarakat untuk menjalankan tata tertib yang telah disepakati bersama.⁶ Tata tertib dalam sekolah berarti peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap peserta didik.

6. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu, atau bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik.⁷

Dari uraian diatas, peneliti memaknai yang dimaksud dengan peserta didik adalah anak yang masih dalam tahap belum dewasa dan membutuhkan usaha dan bimbingan dari orang lain yang lebih dewasa seperti guru melalui proses pendidikan.

7. Sekolah Menengah Kejuruan

Dari beberapa pengertian judul tersebut yaitu layanan bimbingan dan konseling individual dalam menangani pelanggaran kode etik pada peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung dapat di asumsikan, bahwa pelanggaran kode etik masih menjadi permasalahan di SMK Al-Huda Jati Agung.

Berdasarkan pengertian di atas, maka maksud dari judul penelitian ini ialah menganalisis dan menguraikan terkait pelaksanaan penyediaan layanan untuk bimbingan konseling dengan perorangan dalam mengatasi pelanggaran atau peraturan

⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

⁷ M. Indra Saputra, "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6 Nomor 2 (November 2015): 87.

yang telah dilanggar terkait kode etik oleh peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat untuk anak-anak mendapatkan pendidikan setelah lingkungan keluarga, dunia pendidikan khususnya di sekolah bukan saja mengajar mata pelajaran secara umum, tetapi juga dibentuknya pula sikap dan kepribadian siswa. Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi.⁸

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.⁹

Adapun tujuan dari disiplin yaitu terdapat tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang, tujuan dalam pendek adalah

⁸ Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-Hari* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2007), 30.

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta Didik* (Jakarta: Grasindo, 2008), 15.

membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.¹⁰

Bentuk-bentuk disiplin belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah. Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas.¹¹

Dengan membiasakan diri untuk hidup teratur tentunya membuat proses belajar pun menjadi nyaman dan kondusif serta membuat suasana menjadi lebih harmonis. Jadi, terbentuknya sikap disiplin peserta didik karena timbulnya kesadaran diri, dan untuk dapat sukses dalam belajar perlu disiplin yang pembentukan sikap disiplin tidak bisa lepas, mulai dari peran sekolah dalam memberikan tata tertib sekolah. Salah satu yang harus dipatuhi warga sekolah adalah tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib di sekolah tentunya memiliki tujuan yang baik, dan apabila tata tertib disekitar dilanggar tentunya berdampak pada diri peserta didik dan dapat merugikan si pelanggar (peserta didik). Sehingga pihak sekolah dituntut untuk membuat tata tertib sekolah. Aturan-aturan tersebut merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib agar terhindar dari perilaku belajar yang tidak baik. Namun pentingnya peranan kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang

¹⁰ Alex Sobur, *Anak Masa Depan* (Bandung: Angkasa, 2014), 69.

¹¹ Bella Puspita Sari, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 2 Nomor 2 (2017): 122.

diperhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi tentang disiplin sangat jarang sekali diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi cukup sulit untuk diterapkan. Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan sehingga masyarakat dalam mengisi era globalisasi ini mampu bersaing di lapangan secara sehat dan sportif.¹²

Perilaku disiplin peserta didik baik di rumah maupun sekolah akan selalu beragam. Sebagian peserta didik memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi, sebagian lagi jarang dan bahkan rendah. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan senantiasa berperilaku disiplin tanpa disuruh atau tanpa diminta, misalnya seorang peserta didik yang datang ke sekolah tepat waktu sesuai dengan peraturan yang dibuat sekolah. Sedangkan peserta didik yang memiliki disiplin rendah akan cenderung berperilaku seenaknya sendiri, misalnya peserta didik yang sering datang ke sekolah pada jam pelajaran sudah dimulai, dan mendapatkan hukuman karena keterlambatannya ini.¹³

Perilaku disiplin merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan yang harus diterapkan oleh pendidik ataupun orang tua, sehingga anak didik mampu mengontrol perilakunya sendiri sesuai dengan nilai-nilai moral yang terinternalisasi dan tertuang pada firman Allah SWT yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang

¹²Boy Haqqi Akmaluddin, “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus),” *Journal of Education Science (JES)*, Volume 5 Nomor 2 (2019): 3–4.

¹³Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Press, 2017), 74.

demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”
(Q.S An-Nisa : 59)

Secara umum masalah kedisiplinan yang sering terjadi pada peserta didik di sekolah yaitu perilaku membolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, sering berada diluar kelas pada saat jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap sesuai aturan sekolah, membawa hp ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMK Al-Huda Jati Agung, peneliti menemukan fakta bahwa di Kelas X SMK Al-Huda Jati Agung ini jumlah peserta didik 200 orang peserta didik dan memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam. Pada umumnya sebagian peserta didik sering kali melanggar peraturan dan tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan. Peraturan yang sering dilanggar yaitu peserta didik sering telat datang ke sekolah dimana seharusnya kegiatan sekolah dimulai dari jam 07.45 WIB, namun masih ada peserta didik yang datang di atas jam 08.00 WIB. Hal tersebut membuat beberapa peserta didik diantaranya ada yang melanjutkan untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan adanya sanksi dan ada juga beberapa peserta didik memilih untuk bolos sekolah. Peraturan lainnya yang sering dilanggar peserta didik yaitu tidak hadir mengikuti pelajaran tanpa keterangan lebih dari 3 kali dalam seminggu, sering keluar masuk kelas dan berada diluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sering tidur saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, bermain hp saat jam pelajaran, dan tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Padahal dalam kontrak belajar disetiap kelas telah disepakati bersama antara peserta didik dengan guru, sehingga peserta didik harus menaati peraturan tersebut. Apabila terjadi pelanggaran seperti di atas, maka mereka masuk dalam catatan buku pelanggaran peserta didik oleh guru BK, sehingga mereka diberikan bimbingan konseling oleh guru BK untuk mengetahui

alasan-alasan mereka melanggar yang kemudian guru BK dapat memberikan motivasi dan bimbingan terhadap mereka.¹⁴

Faktor utama yang menjadi alasan peserta didik melakukan pelanggaran ialah pertama Faktor lingkungan (teman), seperti halnya pelanggaran membolos biasanya peserta didik sering diajak oleh teman satu kelasnya, atau temannya dari sekolah lain yang datang ke sekolah ini kemudian mengajaknya untuk membolos. Kedua faktor individu seperti halnya merokok, faktor dalam pelanggaran ini adalah kebiasaan yang ada dalam diri seseorang, cara bergaul. Merokok di lingkungan sekolah masih kerap terjadi, meskipun seluruh akses keluar masuk sekolah ditutup saat KBM berlangsung namun peserta didik sering melakukan di dalam kamar mandi. Saat ini, sekolah telah memperketat dalam pengawasan dengan memasang CCTV di setiap sudut sekolah.

Tata tertib tersebut sudah sejak lama ditetapkan di SMK Al-Huda Jati Agung, pihak sekolah berusaha mensosialisasikan dengan orang tua sebelum anaknya masuk di sekolah. Tujuannya agar org tua dapat mengetahui tata tertib dan aturan dari sekolah sehingga dapat mengambil keputusan untuk menyetujui aturan ini atau tidak, jika ia menyetujui maka org tua diharuskan untuk tanda tangan di atas matrai dan siap menerima segala konsekuensinya apabila anaknya melanggar aturan tersebut. Dalam pelanggaran tata tertib tidak ada sistem sanksi atau point namun langsung berhadapan dengan wali kelas, kemudian guru BK, dan pemanggilan orang tua kemudian di pindahkan.

Pelanggaran-pelanggaran di atas seharusnya tidak dilakukan oleh peserta didik, karena akan berdampak pada prestasi belajar dan pembentukan kepribadian mereka. Peserta didik yang terbiasa tidak berdisiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang nantinya sangat menuntut kedisiplinan. Pendidikan menjadi salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia, oleh karna itu perlu ditanamkan tentang pengetahuan

¹⁴ Observasi Awal Di SMK Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan, "Pelanggaran Kode Etik Peserta Didik", 15 Agustus 2023.

kedisiplinan. disiplin adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin peserta didik akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin peserta didik mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Keuntungan lainnya yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang mampu menciptakan peserta didik yang berkepribadian baik atas kedisiplinan disekolah yang pastinya akan menjadi kebiasaan peserta didik ketika dirumah. Adapun beberapa penyebab peserta didik melakukan pelanggaran, antara lain: kurangnya minat atau ketertarikan peserta didik dalam belajar, tidak takut terhadap sanksi, ketidakpedulian peserta didik terhadap aturan yang ada di sekolah, pengaruh dari teman lainnya, karakter siswa yang susah untuk diatur, kurang perhatian dari keluarga, kurangnya rasa tanggungjawab peserta didik.¹⁵

Maka dari itu, salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan oleh sekolah untuk menangani ketidaksiplinan dalam aturan sekolah ataupun tata tertib sekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli). Hal ini sangat relevan jika dilihat dari pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian potensi-potensinya (bakat, minat, kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan.¹⁶

¹⁵ Siska Yuliantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, DAN XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal. e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Volume 9 Nomor 1 (2017): 5.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 57.

Guru BK di SMK Al-Huda Jati Agung harus memiliki strategi dalam mengatasi permasalahan tentang kedisiplinan peserta didik, salah satunya dengan konseling individual. Layanan ini dinilai efektif digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang bermasalah dengan kedisiplinan pada khususnya. Tujuan dari konseling individu ini adalah guru bisa menangani peserta didik dengan lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan peserta didik terhadap pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya, peserta didik yang bermasalah harus berhadapan terlebih dahulu dengan wali kelas. Wali kelas memberikan teguran dan nasihat kepadanya, namun apabila setelah itu tidak ada perubahan sikap maka kemudian ditindak lanjut oleh guru BK untuk dilakukannya konseling individu. Jika setelah dilakukannya bimbingan konseling individual tidak ada perubahan, maka pihak sekolah memanggil orang tua siswa dan bisa jadi kami keluarkan atau pindahkan sekolah.

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait kedisiplinan yang berjudul, **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Individual Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Pada Peserta Didik Di SMK Al-Huda Jati Agung.”**

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling individual dalam menangani pelanggaran tata tertib pada peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah: Tahap pelaksanaan bimbingan konseling individu dalam menertibkan dan mendisiplinkan peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi pelanggaran tata tertib pada peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan konseling individual dalam mengatasi pelanggaran tata tertib pada peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan pengetahuan terkait layanan bimbingan konseling khususnya dalam bentuk layanan konseling individu dalam mengatasi pelanggaran tata tertib pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi arahan dan pertimbangan positif dalam mengantisipasi dan menghindarkan kegagalan akibat pengaruh lingkungan yang tidak mendukung dalam membentuk jiwa yang memiliki disiplin tinggi.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Ina Ambar Wati pada tahun 2018, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah sehingga dapat menjadikan mereka terhambat untuk meraih kesuksesan. Tidak hanya itu jika hal ini dibiarkan akan menjadikan karakter peserta didik menjadi tidak baik. Oleh karena itu, cara yang tepat agar setiap peserta didik bisa mematuhi tata tertib di sekolah. Dimana jika hal tersebut dapat terlaksana pastilah sistem dan tujuan suatu lembaga akan mudah tercapai. Layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial menjadi alternatif sebagai upaya untuk menjadikan peserta didik mematuhi tata tertib. Layanan konseling menekankan perubahan dalam menyikapi tata tertib. Dengan cara mengubah sikap negatif seperti melanggar tata tertib menjadi sikap positif yakni mematuhi tata tertib. Sikap positif peserta didik terhadap tata tertib dapat dijadikan

sebagai alternatif untuk mengubah aturan tata tertib yang mengekang dan membebani menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat serta dapat menjadikan peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya dari hati dan kemaunnya sendiri bukan karena paksaan ataupun takut hukuman, karena mematuhi tata tertib akan mengantarkan peserta didik pada kesuksesan.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah Layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial adalah layanan konseling yang diberikan khusus untuk menangani masalah pribadi dan sosial yang dialami seorang klien. Layanan konseling diberikan yang di tujukan agar klien mampu mengubah sikap dan perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik dan dengan keinginannya sendiri. Impelentasi layanan dalam bimbingan dan konseling pribadi sosial di terapkan untuk peserta didik agar mengerti apa itu sikap positif, cara mengubahnya dan betapa pentingnya sikap positif. Serta menjelaskan tentang tata tertib, tujuan diciptakannya tata tertib serta manfaat yang bisa diperoleh ketika peserta didik mematuhi tata tertib. Dengan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus menggunakan teknik-teknik dan kolaborasi antar teori konseling diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap positif sehingga mereka mematuhi tata tertib yang ada.¹⁷

2. Mardiana pada tahun 2019, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru kelas memiliki dalam pembinaan kode etik para peserta didik, karna guru kelas memegang tanggung jawab yang penuh terhadap peserta didik dalam kelas tersebut sehingga guru kelas dinilai sangat dekat dengan perilaku dan karakter para peserta didik di kelas tersebut. Oleh karna itu, tingkah laku dan kode etik peserta didik harus diberikan bimbingan, perhatian dan pembinaan oleh guru kelas, adapun kode etik yang dibahas dalam penelitian ini ialah tingkah laku,

¹⁷ Ina Ambar Wati, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa," *Jurnal Al-Tazkiah*, Volume 7 Nomor 2 (2018): 90–109.

kedisiplinan, kerapihan dan kewajiban peserta didik. Metode dan teknik pembinaan kode etik yang digunakan guru kelas adalah dengan persuasif dan edukatif. Guru kelas selalu berupaya mensosialisasikan kode etik siswa, baik melalui penyusunan kode etik pada awal tahun maupun melalui brosur yang ditempelkan di papan pengumuman. Namun, dalam penelitian ini terdapat kendala dalam pembinaan kode etik yaitu karna kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, terbatasnya waktu, kapasitas peserta didik yang terlalu banyak tiap kelas dan faktor usia sehingga ada peserta didik yang kurang memahami secara mendalam tentang point-point yang disepakati dalam kode etik siswa.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah guru kelas selalu berupaya mensosialisasikan kode etik peserta didik, baik melalui penyusunan kode etik pada awal tahun maupun melalui brosur yang ditempelkan di papan pengumuman. Tujuannya untuk pembinaan kode etik peserta didik dalam peningkatan mutu pendidikan pada MIN di Kota Banda Aceh. Metode dan teknik pembinaan kode etik yang digunakan guru kelas adalah dengan persuasif dan edukatif. Metode lainnya yang digunakan antara lain: Pendekatan perseorangan, metode keteladanan, menghargai orang lain, memberi arahan untuk lebih sopan, menegur langsung, berkomunikasi efektif, pemberian sanksi secara edukatif dan pemberian penghargaan. Kendala pembinaan kode etik peserta didik disebabkan karena kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, terbatasnya waktu, kapasitas peserta didik yang terlalu banyak tiap kelas dan faktor usia sehingga ada siswa yang kurang memahami secara mendalam tentang point-point yang disepakati dalam kode etik peserta didik. Akan tetapi apapun kendala, tetap dicari solusi dan jalan ke luar yang baik. Begitu juga halnya setiap pembinaan kode etik peserta didik, jika ada permasalahan dan kendala yang ditemui selalu diupayakan

untuk ditindaklanjuti dengan baik, sehingga kendala- kendala yang dihadapi dapat berkurang¹⁸

3. Ronny Gunawan pada tahun 2018, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah itu diperankan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki kemampuan memainkan peran sebagai guru, pembimbing maupun konselor terletak pada keahlian guru dalam memainkan peran sebagai manajer maupun staf Bimbingan dan Konseling yang terkait pada tata kelola layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tata kelola layanan Bimbingan dan Konseling terkait dengan manajemen, organisasi, dan administrasi, di mana guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai perancang layanan, pelaksana, administrator sampai pada evaluator. Hal tersebut dikarenakan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah pada umumnya tidak memiliki staf atau karyawan Bimbingan dan Konseling, namun bekerja secara maksimal mengatasi semuanya.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah Guru Bimbingan dan Konseling yang mumpuni dalam tata kelola layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki kecakapan untuk melaksanakan layanan dengan maksimal karena guru Bimbingan dan Konseling tidak lagi melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan hanya menunggu siswa berkasus, namun guru memiliki data-data untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, sehingga dapat memiliki peran yang maksimal bagi perkembangan siswa dalam belajar dan siswa dapat merencanakan karir serta menentukan masa depannya dengan tepat.¹⁹

4. Ramlah pada tahun 2018, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat

¹⁸ Mardiana, "Kontribusi Guru Kelas Dalam Pembinaan Kode Etik Peserta didikMIN di Kota Banda Aceh," *Jurnal DAYAH: Journal of Islamic Education*, Volume 2 Nomor 1 (2019): 54–65.

¹⁹Ronny Gunawan, "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Sekolah," *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1 (2018): 4–15.

diperlukan karena setiap peserta didik di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing peserta didik sudah pasti berbeda. Dalam pembahasannya menguraikan terkait pengertian layanan bimbingan konseling, fungsi layanan bimbingan konseling, tujuan layanan bimbingan konseling, peran layanan bimbingan konseling, dan metode layanan bimbingan konseling secara umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran layanan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Peran BK dalam keempat inilah yang menjadikan bimbingan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Peran layanan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan

intelektual, dan sistem nilai. Peran BK dalam keempat inilah yang menjadikan bimbingan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.²⁰

Tabel 1.1
Perbedaan Kajian Terdahulu Yang Relevan

No	Penulis/Judul	Perbedaan
1.	Ina Ambar Wati/ Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa	Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada konteks sikap positif peserta didik yang tentunya memiliki makna luas. Sikap positif dapat bermakna mengenai kedisiplinan, tingkah laku, kerapian, prestasi atau apapun. Namun, dalam penelitian terbaru ini fokus terhadap sikap kedisiplinan yang harus diterapkan oleh siswa, selain itu juga layanan bimbingan yang digunakan dalam penelitian ini ialah layanan bimbingan konseling individual karna tentu permasalahan kedisiplinan merupakan masalah individu yang harus diperhatikan lebih dalam mengenai karakter-karakter peserta didik
2.	Mardiana/ Kontribusi Guru Kelas dalam Pembinaan Kode Etik Peserta didik MIN di Kota Banda Aceh	Perbedaannya, penelitian terdahulu hanya melibatkan guru kelas sebagai pembinaan kode etik pada peserta didik di MI, tentu peserta didik tingkat MI masih sangat perlu dibimbing dan diajarkan kode etik. Pada penelitian terbaru ini, melibatkan guru bimbingan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling

²⁰Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik," *Jurnal Al-Mau'izhah*, Volume 1 Nomor 1 (2018): 70–76.

		individual, karna melihat konteks yang dibahas dalam penelitian terbaru ini adalah peserta didik SMK yang tentunya dalam masa remaja harus benar-benar diarahkan dan dibimbing agar tidak salah pergaulan dalam memilih atau mengimplementasikan tata tertib
3.	Ronny Gunawan/ Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta didik Di Sekolah	Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu hanya menguraikan terkait peran tata kelola layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah dengan tidak memfokuskan pada suatu objek tertentu. Namun, dalam penelitian terbaru ini lebih fokus membahas tentang layanan bimbingan individual dalam mengawasi pelanggaran tata tertib dengan objek penelitian peserta didik kelas X SMK Al Huda Jati Agung.
4.	Ramlah/Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik	Perbedaannya, penelitian terdahulu hanya fokus dengan pembahasan teori terkait layanan bimbingan konseling saja tanpa adanya objek yang diteliti, namun dalam penelitian terdahulu fokus dalam pembahasan pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik siswa Kelas X di SMK Al-Huda Jatiagung untuk menangani peserta didik yang sering melanggar tata tertib.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah metode dalam ilmu sosial, dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata-kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia juga. Pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh, karna penelitian ini bersifat lebih detail dan mendalam. Hasil penelitian ini akan dapat menggambarkan pandangan realistis terhadap dunia sosial yang telah dialami oleh narasumber, dimana hal ini tidak bisa diukur secara numerik sehingga dapat memungkinkan temuan yang lebih luas.²¹

Yang dimaksud dengan cara ilmiah adalah kegiatan penelitian itu berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dimana kegiatannya memiliki pengertian, rasional adalah dimana kegiatan penelitian yang dilakukan masuk akal dan dapat dijangkau dengan nalar manusia. Empiris adalah cara atau langkah-langkah dalam kegiatan penelitian tersebut bersifat nyata dan dapat dilihat dengan indra manusia. Sedangkan sistematis adalah langkah atau cara-cara yang dilakukan saat penelitian tersebut logis dan masuk akal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis dari penelitian kualitatif, tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang terjadi.

²¹ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Jakarta: Sage Publications, 2017), 67.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh sesuai jenis data yang digunakan, dalam penelitian ini maka yang menjadi sumber adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, laporan atau dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti. Dalam hal ini adalah Guru BK dan Peserta didik SMK Al Huda Jati Agung untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan

b. Data sekunder

Data yang di peroleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto, tabel, atau buku-buku ilmiah, hasil penelitian maupun jurnal atau bahan lainnya yang dapat memperkaya dan memperjelas data primer.²²Sumber data pada penelitian ini dapat di peroleh dari Guru BK SMK Al Huda Jati Agung.

3. Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru BK SMK Al Huda Jati Agung. Tempat penelitian yaitu di SMK Al Huda Jati Agung yang berlokasi di Jalan Pesantren Al Huda, Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu batasan penelitian, dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal, atau orang untuk melekatnya suatu variabel penelitian.²³ Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 11 orang yaitu : 2 guru BK, 3 orang wali kelas, dan 6 orang dari peserta didik. Yang kemudian dapat dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 44.

²³ *Ibid*, 118.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan (Observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁴

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data atau memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi.²⁵ Adapun instrumen wawancara pra penelitian pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Wawancara Dengan Peserta Didik
 - a) Apa yang menjadi alasan utama anda melakukan pelanggaran?
 - b) Tata tertib apasaja yang anda ketahui di SMK Al-Huda Jatiagung?
 - c) Bagaimana sikap anda dalam menerima konsekuensi apabila anda melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah?
 - d) Bagaimana menurut anda layanan bimbingan konseling yang ada di SMK Al-Huda Jatiagung?
- 2) Wawancara Dengan Wali Kelas
 - a) Bagaimana peran dan tanggung jawab wali kelas dalam menangani peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah?
 - b) Apakah wali kelas juga melakukan bimbingan individual terhadap masing-masing peserta didik yang ada di setiap kelas?
 - c) Bagaimana sikap wali kelas apabila peserta didiknya melanggar tata tertib?
- 3) Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 70.

²⁵Mukti Fajar ND, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 161-162.

- a) Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling individual di SMK Al-Huda Jatiagung?
- b) Apa saja tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik di SMK Al-Huda Jatiagung?
- c) Bagaimana guru bimbingan konseling dalam menyikapi perilaku peserta didik yang tidak disiplin?
- d) Layanan bimbingan apa yang diberikan guru bimbingan konseling dalam menyikapi pelanggaran tata tertib peserta didik?
- e) Bagaimana tahapan layanan bimbingan konseling individual yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap peserta didik?
- f) Bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik di SMK Al-Huda Jatiagung?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam menelaah suatu data yang bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti laporan, buku, catatan, materi arsip, majalah yang memuat mengenai informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk bahan penelitian.²⁶

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber lain terkumpul. Setelah dianalisis data hasil penelitian yang terkumpul selanjutnya adalah dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.²⁷

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis atau tersusun yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengurutkan data. Sehingga dapat terurai mana yang terpenting dan yang akan

²⁶*Ibid*, 114.

²⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 56.

dipelajari serta mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat cocok secara utuh. Display data dapat terbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara katagori, diagram, alur dan bentuk-bentuk lainnya.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berfikir induktif, dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian faktafakta da peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk megetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai system bimbingan dan konseling.²⁸

²⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 37.

7. Triangulasi Data (Uji Keabsahan Data)

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu menguji ulang kredibilitas suatu penelitian kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama. Waktu akan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti.²⁹

Maka, berdasarkan macam-macam triangulasi di atas uji Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 40.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokkus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang membahas beberapa teori yakni: Layanan bimbingan dan konseling menguraikan tentang pengertian, tujuan, fungsi, jenis. Layanan bimbingan dan konseling individual menguraikan tentang pengertian, tujuan, asas-asas, tahapan. Tata tertib peserta didik menguraikan tentang: pengertian, tujuan, unsur unsur. Disiplin menguraikan tentang: pengertian, strategi pengembangan kedisiplinan

Bab III Gambaran Objek penelitian: sejarah SMK Al-Huda Jati Agung, visi dan misi, tujuan, letak geografis sekolah, profil, jumlah peserta didik, data tenaga pendidik. penyajian fakta dan data penelitian: layanan bimbingan dan konseling individual di smk, peran dan tanggung jawab wali kelas dalam menangani pelanggaran tata tertib peserta didik, pengetahuan pesera didik terkait tata tertib di sekolah.

Bab IV Analisis Penelitian membahas terkait layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi pelanggaran tartib peserta didik di SMK Al-Huda Jati Agung.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

SMK Al Huda Jatiagung merupakan salah satu lembaga dari Yayasan Al-Huda Jatiagung, yang merupakan Yayasan pondok pesantren yang didirikan oleh Bapak A. Habib, S.Pd.I dan Supriyanto, SH.MM. Pada awal berdirinya adalah SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan pada tahun 1998. Kemudian didirikan SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan pada tahun 2000. Selanjutnya berdiri SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berdiri pada tanggal 02 maret 2004 merupakan pecahan dari SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Awal berdiri SMK Al-Huda Jati Agung baru menyediakan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang siswanya satu kelas berjumlah 20 orang kemudian di tahun berikutnya mencapai dua kelas. Kemudian di tahun 2006 menyediakan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, di tahun 2014 dibuka lagi jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor serta jurusan Farmasi Klinis dan Komunitas.

Dalam sejarah kepemimpinannya sejak awal berdiri sampai sekarang SMK Al-Huda Jati Agung mengalami pergantian sebanyak 3 (tiga) kali Kepala Sekolah. Untuk melihat masa 2 periode pergantian dapat dilihat pada tabel berikut. Daftar nama serta periode jabatan Kepala SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

- a. Supriyanto, S.H. M.M. (2004 sampai 2006)
- b. Sumardi, S.T (2006-2008)
- c. Dwinanto, S.T (2008-sekarang).³⁰

³⁰IT Center TKJ, "Sejarah SMK Al-HudaJatiagung," *sekolahku.web.id*, 2019, <https://www.smkalahudabisa.sch.id>.

2. **Visi dan Misi SMK Al-Huda Jati Agung**

Visi SMK Al-Huda Jatiagung ialah Mewujudkan sekolah yang unggul dibidang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, dan Farmasi Klinis dan Komunitas yang mandiri melalui pengembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Memberikan layanan prima terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri.
- c. Meningkatkan kualitas lulusan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Farmasi Klinis dan Komunitas dalam menghadapi era globalisasi.
- d. Meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui dukungan IPTEK dan IMTAQ.
- e. Meningkatkan kualitas sekolah berstandar nasional.

Indikator Misi:

- a. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Sekolah sampai 0,5 pada tahun pelajaran 2022/2023.
- b. 90 % dari jumlah lulusan SMK Al-Huda Jatiagung dapat terserap dalam dunia usaha dan lapangan pekerjaan.
- c. Setiap lulusan SMK Al-Huda Jatiagung mampu bekerja di bidang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, dan Farmasi Klinis dan Komunitas.
- d. Memiliki tim olah raga minimal dua cabang yang mampu menjuarai tingkat kabupaten dan propinsi.
- e. Memiliki prestasi baik ditingkat kabupaten dan propinsi.
- f. Mengintensifkan kegiatan OSIS.
- g. Mewujudkan lokal belajar yang layak sehingga KBM dapat terlaksana dengan baik.

- h. 75 % siswa SMK Al-Huda Jatiagung dapat berprestasi dibidang ekstrakurikuler.
- i. Lingkungan SMK Al-Huda Jatiagung menjadi sejuk, asri, nyaman, tertib, damai dan kekeluargaan.
- j. Seluruh warga sekolah, guru, staf TU, dan siswa memiliki disiplin dan tingkat kehadiran yang tinggi 90 %.
- k. Melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).
- l. Mendorong warga sekolah untuk berbudaya disiplin, jujur, sopan, dan gemar membaca.
- m. Setiap guru mata pelajaran mampu menyusun silabus, penilaian, dan mengimplementasikan dalam KBM sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- n. Menumbuhkan budaya mutu, budaya maju, dan budaya kompetisi yang didasari profesionalisme.
- o. Meningkatkan peran komite sekolah untuk aktif, partisipatif, dan aspiratif untuk melaksanakan pembangunan fisik dan menambah kesejahteraan guru, TU dan karyawan sekolah.
- p. Menambah sarana pendidikan berupa alat-alat peraga, komputer, laptop, proyektor LCD dan alat praktek teknik kendaraan ringan.
- q. Mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berdedikasi tinggi terhadap sekolah.
- r. Meningkatkan kualitas guru melalui workshop, penataran, dan kegiatan MGMP.
- s. Membangun ruang multimedia, lab, dan ruang praktek teknik kendaraan ringan sebagai pendukung bagi pelaksanaan kegiatan belajar siswa.
- t. Memberikan layanan jasa kepada pelanggan yaitu siswa, orang tua siswa dan pihak lain supaya puas dan bangga terhadap sekolah.
- u. Meningkatkan semangat siswa untuk selalu berlomba baik dibidang akademis maupun non akademis.³¹

³¹ IT Center TKJ, "Visi Misi SMK Al-Huda Jatiagung," sekolahku.web.id, 2019, <https://www.smkalthudabisa.sch.id>.

3. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan SMK Al Huda Jatiagung adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
- b. Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet, dan giat dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya. peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.³²

4. Letak Geografis Sekolah

Jalan Pondok Pesantren Al Huda, Jatimulyo, Jati Agung, South Lampung Regency, Lampung, Lintang -5,33, bujur 105,2935.

1	Nama Sekolah	:	Smks Al Huda Jati Agung
2	NPSN	:	10810658
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	JL. PESANTREN AL- HUDA
	RT / RW	:	1/2
	Kode Pos	:	35365
	Kelurahan	:	Jatimulyo
	Kecamatan	:	Kec. Jati Agung

³²<https://www.smkalahudabisa.sch.id>.

Kabupaten/Kota : Kab. Lampung Selatan
Provinsi : Prov. Lampung
Negara : Indonesia
6 Posisi Geografis : -5,33 Lintang
105,2935 Bujur

5. Profil SMK Al-Huda Jati Agung

7 SK Pendirian Sekolah : 421/2068/III.02/2006
8 Tanggal SK Pendirian : 2006-07-10
9 Status Kepemilikan : Yayasan
10 SK Izin Operasional : 421/III.01/2015
11 Tgl SK Izin Operasional : 2015-09-07
12 Kebutuhan Khusus Dilayani :
13 Nomor Rekening : 3800304753053
14 Nama Bank : BANK LAMPUNG
15 Cabang KCP/Unit : KANTOR PUSAT
16 Rekening Atas Nama : SMK AL HUDA JATI AGUNG
17 MBS : Tidak
18 Memungut Iuran : Ya (Tahunan)

- 19 Nominal/siswa : 140,000
- 20 Nama Wajib Pajak : BENDAHARA SMK AL-HUDA
- 21 NPWP : 838543429325000
- 20 Nomor Telepon : 07215610100
- 21 Nomor Fax : 07215610100
- 22 Email : smk.alhuda@rocketmail.com
- 23 Website : <http://www.smkalthudabisa.sch.id>

6. Jumlah Peserta Didik SMK Al-Huda Jati Agung

a. Teknik Komputer dan Jaringan

Tabel 1.2
Jumlah Peserta Didik Teknik Komputer dan Jaringan

Kelas	L	P	Jumlah
X TKJ 1	18	18	36
X TKJ 2	15	22	37
XI TKJ 1	20	18	38
XI TKJ 2	16	19	35
XI TKJ 3	18	16	34
XII TKJ 1	18	15	33
XII TKJ 2	15	20	35
Jumlah	120	128	248

b. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Tabel 1.3

Jumlah Peserta Didik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Kelas	L	P	Jumlah
X TKRO 1	36	0	36
X TKRO 2	36	0	36
XI TKRO 1	32	1	33
XI TKRO2	35	0	35
XII TKRO 1	35	0	35
XII TKRO 2	33	0	33
Jumlah	207	1	208

c. Teknik Bisnis dan Sepeda Motor

Tabel 1.4

Jumlah Peserta Didik Teknik Bisnis dan Sepeda Motor

Kelas	L	P	Jumlah
X TBSM	31	0	31
XI TBSM	32	0	32
XII TBSM	24	0	24
Jumlah	87	0	87

d. Farmasi

Tabel 1.5

Jumlah Peserta Didik Farmasi

Kelas	L	P	Jumlah
X FARM 1	2	24	26
X FARM 2	2	23	25
XI FARM	4	32	36
XII FARM	0	24	24
Jumlah	8	103	111

Jurusan	L	P	Jumlah
----------------	----------	----------	---------------

TKJ	120	128	248
TKRO	207	1	208
TBSM	87	0	87
FARM	8	103	111
Jumlah	422	232	654

a. Jumlah Keseluruhan Peserta Didik

Tabel 1.6

Jumlah Keseluruhan Peserta Didik

7. Data Tenaga Pendidik SMK Al-Huda Jati Agung

Tabel 1.7

Data Tenaga Pendidik SMK Al-Huda Jati Agung

NO	NAMA	PENDIDIKAN/TAHUN LULUS	MAPEL YANG DIAMPU
1.	Dwinanto, S.T	S1/2006	Produktif TKR/TSM
2.	A. Habib, S.Pd.I	S1/2008	Muatan Lokal
3.	Joko Widodo, S.Pd	S1/2005	Simulasi dan Komunikasi Digital
4.	Sri Murtiniwati S.T.P	S1/2009	Seni budaya
5.	Mareta Indri Lestari, S.Pd	S1/2018	Bahasa inggris
6.	Bambang Irawan S.T	S1/2013	Produktif TKRO/TBSM
7.	Dartono, S.T	S1/2004	Produktif TKRO/TBSM
8.	Agus Nurokhani, S.Pd	S1/2006	KIMIA
9.	Endang Rahmawati,	S1/2009	Bahasa inggris

	S.S		
10.	Oges Tari Zalika S.Pd	S1/2012	PKWU
11.	Dewi Ratna Asih, S.Far., Apt	S1/2008	Produktif Farmasi
12.	Purwantoro, S.Pd	S1/2004	Produktif TKR/TSM
13.	Subki Ali Harun, M.Pd. I	S2/2015	PAI
14.	Teguh Arifin, S.H	S1/1996	PAI
15.	Dian Sugara S.Pd	S1/2005	Matematika
16.	M. Andrianto S.Pd	S1/2009	Penjaskes
17.	Febrio Makira, S. Far., Apt	S1/2000	Produktif Farmasi
18.	Sukma, S.H.I	S1/2003	BBQ
19.	Budi Setiawan, S.Pd.I	S1/2003	BBQ
20.	Ahmad Munandar, AMT	S1/2009	Produktif TKRO/TBSM
21.	Sudono, S.Pd	S1/2010	Produktif TKRO/TBSM
22.	Agung Rahmadi S.T	S1/2005	Produktif TKRO/TBSM
23.	Kusmanto, S.T	S1/2009	Produktif TKRO/TBSM
24.	Dhias Prabas Woro, S.Pd	S1/2019	Pendidikan Kewarganegaraan
25.	Radha Indah Pratiwi, S.Pd	S1/2012	Fisika
26.	Megalia S.Pd	S1/2016	BK

27.	Rima Gustianita, M.Pd	S2/2008	Bahasa Indonesia
28.	Siti Aisyah, M.Pd	S2/2014	Bahasa Indonesia
29.	Atica Puspitaningtyas S.Pd	S1/2019	Matematika
30.	Dudung Rudi Saputra	S1/2019	Produktif TKJ
31.	Siti Suliah	SMK/2015	Produktif TKJ
32.	Encep Maulana	SMK/2016	Produktif TKJ
33.	Muhammad Afifullah	S1/2017	PAI
34.	Ani Yulawati Fadhillah, S.Pd	S1/2009	Pendidikn Kewarganegaraan
35.	Jeni Sagita Putri M		Produktif TKJ
36.	Sulaiman	SMK/2018	Kepala Lab Bengkel TBSM
37.	Dini Agus Saputri, A.Md.Kep., S.Farm	S1/2021	Produktif Farmasi
38.	Arief Maulana Habib, S.Pd	S1/2008	Kepala TU
39.	Sumiyati	SMA/2011	Bendahara
40.	Tiara Ardilia Putri	SMK/2018	Kepala Lab Farmasi
41.	Zainab Khoiriah	SMK/2020	TU
42.	Aziz	SMK/2016	SATPAM
43.	Nandu	SMK/2020	Asisten Kepala Bengkel TKRO
44.	Jamsari	SD/	Tukang Kebun

45.	Minah		
-----	-------	--	--

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Pd. Pesantren Al Huda Blok 1, Jatimulyo, Jati Agung, South Lampung Regency, Lampung. Berdasarkan dari data dan fakta penelitian yang penulis peroleh di lapangan, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam melakukan penelitian di SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

1. Layanan Bimbingan dan Konseling Individual di SMK Al Huda Jati Agung Lampung Selatan

Untuk mengetahui strategi, konsep, dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling individual, penulis melakukan wawancara dengan guru BK SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Guru BK SMK Al Huda Jati Agung Lampung Selatan mengatakan bahwa:

“Layanan bimbingan konseling individual di SMK Al Huda Jati Agung Lampung Selatan telah berjalan baik, dalam pelaksanaannya ini disesuaikan dengan permasalahan pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik yang bermasalah harus berhadapan terlebih dahulu dengan wali kelas. Wali kelas memberikan teguran dan nasihat kepadanya, namun apabila setelah itu tidak ada perubahan sikap maka kemudian ditindak lanjut oleh guru BK untuk dilakukannya konseling individu. Jika setelah dilakukannya bimbingan konseling individual tidak ada perubahan, maka pihak sekolah memanggil orang tua siswa dan bisa jadi kami keluarkan atau pindahkan sekolah.”³³

Adapun bentuk tata tertib dan konsekuensinya apabila melanggar tata tertib tersebut, guru BK menyatakan bahwa:

³³ Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung), "Strategi, Konsep, dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Individual," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

“Tidak boleh terlambat (07:00 masuk, dg toleransi terlambat 15 menit), apabila 3 kali dalam seminggu dia mengulangi keterlambatan, maka dipulangkan, apabila tidak terjadi perubahan, maka pihak sekolah memanggil org tua. Rata-rata memang begitu atau biasanya pelanggaran kalau di suatu mata pelajaran itu biasanya masalah tidak mengerjakan tugas, kemudian tidur saat jam pelajaran. Kemudian bentuk pelanggaran siswa yang sedang itu lebih banyak kebolos atau Alpa (tidak masuk tanpa keterangan) 3 hari berturut-turut, terus merokok dan membawa hp itu juga dikategorikan pelanggaran yang sedang. Kemudian bentuk pelanggaran berat kalau berat biasanya ujungnya itu siswa dikelurakan, itu biasanya prosedurnya yang lama. Kenapa begitu? pertama, informasi harus jelas, yang kedua waktunya agak sedikit lama karena melibatkan semua pihak yakni orang tua, teman siswa, baik lingkungan di sekolah maupun lingkungan yang diluar juga. Pelanggaran yang berat itu seperti mencuri, pelecehan sexual, minum-minuman keras, dan berkelahi di luar sekolah. Tapi pelanggaran berat yang pernah dilakukan sehingga siswa dikeluarkan itu biasanya kebanyakan Alpa, minum-minuman keras dan pelecehan sexual.”³⁴

Cara sekolah menetapkan aturan untuk peserta didik di jelaskan oleh guru BK, beliau mengatakan bahwa:

“Tata tertib sudah dari dulu ditetapkan seperti ini, namun pihak sekolah berusaha mensosialisasikan dengan orang tua sebelum anaknya masuk di sekolah. Tujuannya agar org tua dapat mengetahui tata tertib dan aturan dari sekolah sehingga dapat mengambil keputusan untuk menyetujui aturan ini atau tidak, jika ia menyetujui maka orang tua diharuskan untuk tanda tangan di atas matrai dan siap

³⁴ Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung), "Bentuk Tata Tertib dan Konsekuensinya Bagi yang Melanggar," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

menerima segala konsekuensi nya apabila anaknya melanggar aturan tersebut. Dalam pelanggaran tata tertib tidak ada sistem sanksi atau point namun langsung berhadapan dengan wali kelas, kemudian guru BK, dan pemanggilan orang tua atau kami pindahkan”.³⁵

“Faktor utama yg menjadi alasan peserta didik melakukan pelanggaran ialah pertama Faktor lingkungan (teman), seperti halnya pelanggaran membolos biasanya peserta didik sering diajak oleh teman satu kelasnya, atau temannya dari sekolah lain yang datang ke sekolah ini kemudian mengajaknya untuk membolos. Kedua faktor individu seperti halnya merokok, faktor dalam pelanggaran ini adalah kebiasaan yang ada dalam diri seseorang, cara bergaul. Merokok di lingkungan sekolah masih kerap terjadi, meskipun seluruh akses keluar masuk sekolah ditutup saat KBM berlangsung namun peserta didik sering melakukan di dalam kamar mandi. Saat ini, telah kami perketat dalam pengawasan dengan memasang CCTV.”³⁶

Dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik, guru BK menjelaskan:

“Dalam mengawasi perilaku peserta didik, Guru BK harus menjalin kerja sama dengan wali kelas dan waka kesiswaan. Sistem pengawasannya beralur mulai dari wali kelas, kemudian baru ke guru BK. Apabila terjadi pelanggaran pun sistemnya beralur seperti itu, pertama ditangani oleh wali kelas, apabila tidak terjadi perubahan maka dilakukannya bimbingan konseling individual, namun apabila tetap tidak terjadi perubahan pada sikap peserta didik maka sesuai dengan keputusan waka kesiswaan, biasanya pemanggilan orang tua dan kemudian kunjungan rumah. Dalam menyikapi pelanggaran tersebut, biasanya saya selaku guru BK memberikan

³⁵ Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung), "Cara Sekolah Menetapkan Aturan Untuk Peserta Didik," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

³⁶ Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung), "Faktor Utama Peserta Didik Melakukan Pelanggaran," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

teguran, namun teguran tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar siswa tersebut dapat menerima dan mengakui kesalahannya”.³⁷

Tahapan dalam layanan bimbingan konseling ialah melalui 3 tahapan yakni:

- a. Tahap Identifikasi Masalah
- b. Tahap Pemberian Peringatan, Nasehat, layanan bimbingan konseling individual dilakukan dengan 3 kali layanan dengan memberikan teguran dan nasihat agar peserta didik tidak mengulangi pelanggaran, apabila hingga tindak layanan kedua tidak ada perubahan maka diserahkan ke waka kesiswaan atau langsung ke kepala sekolah untuk menindak lanjutinya, dan apabila tidak ada perubahan maka dilakukan tahap.
- c. Melakukan Pengawasan
- d. Kunjungan Rumah
- e. Dipulangkan atau memanggil orang tuanya terlebih dahulu.³⁸

2. Peran dan Tanggung Jawab Wali Kelas Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Peserta Didik

Dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik ternyata perlu melibatkan peran dan tanggung jawab wali kelas karna wali kelas dianggap sebagai orang tua yang ada di suatu kelas. Adapun wali kelas X TKJ 1 Bapak Bambang Irawan mengatakan bahwa:

³⁷ Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung), "Pengawasan Perilaku Peserta Didik," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

³⁸ Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung), "Tahap Layanan Bimbingan dan Konseling Individual di SMK Al-Huda Jatiagung," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

“Sebagai wali kelas tentunya memiliki peran dan tanggung jawab dalam sikap, tingkah maupun perilaku setiap siswa di kelas yang saya pegang. Wali kelas dianggap sebagai orang tua, jadi tentu harus bertanggung jawab penuh untuk memperhatikan, menasehati, memberi teguran, mensupport, membimbing dan lain-lain. Jika peserta didik melakukan pelanggaran, maka peran dan tanggung jawab seorang wali kelas yaitu pertama mengidentifikasi masalahnya, alasan ia melakukan pelanggaran, kemudian memberikan teguran agar tidak mengulanginya kembali atau jika memang sudah sering melakukan pelanggaran biasanya saya lakukan perjanjian, kemudian memberikan nasihat terkait konsekuensi dari melanggar peraturan tersebut, dampak melanggar aturan, dan lain-lain.”³⁹

Selain itu, penulis juga memastikan kepada wali kelas terkait layanan bimbingan individual dalam mengatasi pelanggaran tata tertib, Bapak Bambang Irawan menyatakan bahwa:

“Sebagai wali kelas tentu juga melakukan layanan bimbingan individu, sistem layanan ini menjadikan peserta didik untuk lebih terbuka dan leluasa dalam menyampaikan permasalahan yang dialami. Selain itu, layanan ini juga dapat menjalin kedekatan emosional antara wali kelas dan peserta didik. Dengan dilakukannya layanan bimbingan individual, pesan dan nasihat yang disampaikan oleh wali kelas juga akan mudah didengar, dimengerti dan diperhatikan.”⁴⁰

Ibu Dwi Asmayanti sebagai wali kelas X TKRO 2 juga menyampaikan terkait sikap beliau apabila peserta didik melakukan pelanggaran:

³⁹ Bambang Irawan (Wali Kelas X TKJ 1), "Peran dan Tanggung Jawab Wali Kelas," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

⁴⁰ Bambang Irawan (Wali Kelas X TKJ 1), "Layanan Bimbingan Individual Oleh Wali Kelas Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

“selaku wali kelas tentu sering mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mematuhi aturan dan tata tertib sekolah, namun apabila tetap melakukan pelanggaran ya dimaklumi. Karna memang masih masa remaja, jadi perilaku seperti itu tidak bisa untuk dihindari namun ya tetap dilakukan pengawasan, perhatian, nasehat, dan teguran agar mereka tau kedisiplinan, dan ketaatan terhadap aturan.”⁴¹

Untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar, biasanya Ibu Dwi Asmayanti sebagai wali kelas X TKRO 2 menjelaskan:

“Biasanya untuk memberikan efek jera terhadap pelanggar tata tertib, saya memberikan teguran dan peringatan yang lebih ekstrime atau lebih menakutkan seperti mengancam untuk tidak dinaik kelas, atau diancam untuk dikeluarkan dari sekolah, atau juga biasanya diancam untuk di skors seperti itu. Dengan ancaman tersebut, cukup memberikan efek jera kepada mereka. Seperti kejadian bulan lalu juga saya sampaikan ancaman tersebut, alhamdulillah mereka sampai saat ini sudah mulai berubah dan memperbaiki diri.”⁴²

Ibu Dwi Asmayanti menjelaskan terkait tata tertib yang terdapat di kelas

“untuk tata tertib disetiap kelas tidak ada, seluruh kelas masih satu kesatuan dengan tata tertib yang di terapkan oleh sekolah. Jadi peserta didik dari masing-masing kelas harus mematuhi aturan tersebut dan inilah yang menjadi tugas wali kelas untuk selalu menyampaikan dan

⁴¹ Dwi Asmayanti (Wali Kelas X TKRO 2), "Sikap Wali Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

⁴² Dwi Asmayanti (Wali Kelas X TKRO 2), "Pemberian Efek Jera Kepada Pelanggar Tata Tertib," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

mengingatkan tata tertib tersebut kepada peserta didiknya.”⁴³

3. Pengetahuan Peserta Didik Mengenai Tata Tertib Sekolah

Peneliti juga mencari informasi mendalam dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Siswa yang diwawancarai peneliti pertama kali yakni Zaki Nur Farhan, saat wawancara ia mengatakan:

“Bentuk pelanggaran yang pernah saya lakukan itu telat, tidak ikut pelajaran, terlambat masuk kelas dan tidak mengikuti upacara itu konsekuensi yang saya terima ialah menghadap dengan wali kelas untuk diberikan teguran, nasihat, dan perjanjian untuk tidak mengulangnya kembali. Adapun alasan saya melanggar tata tertib tersebut ialah saya kurang disiplin dalam mengatur waktu, biasanya saya sering menunda waktu untuk bersiap-siap berangkat sekolah. terkadang juga saya diajak oleh teman saya untuk membolos pada saat jam pelajaran.”⁴⁴

Untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman terkait tata tertib yang ada disekolah, peneliti melakukan wawancara dengan Nanda Syifa Melinda, ia menyatakan bahwa:

“Tata tertib yang saya ketahui di sekolah ini ialah, tidak boleh terlambat, tidak boleh membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak merokok di lingkungan sekolah, tidak melakukan tindak asusila, tidak boleh menggunakan aksesoris yang tidak ditentukan oleh sekolah, berpakaian rapi, disiplin dan sopan santun. Biasanya tata tertib atau aturan tersebut diberitahukan kepada seluruh peserta didik pada saat upacara bendera hari senin, atau biasanya disampaikan pada saat pertama kali tahun ajaran baru dimulai.”⁴⁵

⁴³ Dwi Asmayanti (Wali Kelas X TKRO 2), "Tata Tertib Di Kelas," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

⁴⁴ Zaki Nur Farhan (Peserta Didik Kelas XI), "Bentuk Pelanggaran Yang Sering Dilakukan," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

⁴⁵ Nanda Siyfa Melinda (Peserta Didik SMK Al-Huda Jatiagung), "Macam-Macam Tata Tertib di SMK Al-Huda Jatiagung," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

Adapun sikap dan perilaku peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut, dijelaskan oleh Fakhri Rizal Efendi ia mengatakan bahwa:

“Ketika saya melanggar tata tertib dan wali kelas mengetahuinya, maka biasanya pada saat proses KBM berlangsung saya dipanggil. Kemudian, wali kelas menanyakan kepada saya benar atau tidak saya melakukan pelanggaran, kenapa saya melakukan pelanggaran, kemudian wali kelas memberikan teguran, perjanjian dan nasihat. Sikap saya atas hal ini, saya mengakui kesalahan dan mengatakan sejujurnya atas apa saja yang saya lakukan sehingga saya siap untuk menerima konsekuensinya.”⁴⁶

Siswa atas nama Zulfa Salsabila menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling individual di SMK Al-Huda Jatiagung:

“Layanan bimbingan konseling individual di SMK Al-Huda Jati Agung sangat baik, layanannya terbuka bagi seluruh peserta didik bukan hanya bagi peserta didik yang melanggar. Proses layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi pelanggaran oleh peserta didik pun bertahap mulai dari tindakan wali kelas, bimbingan guru BK, dan pemanggilan orang tua. Jadi proses tersebut memberikan kesempatan para peserta didik yang melanggar untuk berubah sebelum dilakukannya tindak lanjut yang lebih serius.”⁴⁷

⁴⁶ Fakhri Rizal Efendi (Peserta Didik), "Sikap dan Perilaku Peserta Didik yang Melanggar Tata Tertib," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

⁴⁷ Zulfa Salsabila (Peserta Didik), "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Individual Di SMK Al-Huda Jatiagung," *Wawancara Dengan Penulis*, 22 November 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penelitian ini yang berjudul “Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik Di SMK Al-Huda Jati Agung” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan konseling individual yang ada di SMK Al-Huda Jati Agung SMK Al-Huda Jati Agung melalui beberapa tahap yakni menjalin hubungan identifikasi masalah, memfasilitasi perubahan terapeutis, dan evaluasi atau terminasi. Namun, pelaksanaan dilapangan lebih ditegaskan dalam bentuk pelaksanaannya seperti pemberian peringatan, nasehat, dan melakukan pemanggilan, Melakukan kerjasama dalam pengawasan oleh Guru bimbingan konseling dan wali kelas, Kunjungan Rumah (*Home Visit*), Memanggil Orang Tua, dan melakukan Kerjasama dengan Guru atau Wali Kelas. Hal ini dilakukan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan oleh peserta didik seperti: Membolos saat jam belajar, tidak mengerjakan tugas, merokok di lingkungan sekolah, tanpa keterangan 3 hari berturut-turut, terlambat, dan lain-lain. Pelanggaran tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan (teman dan pergaulan), dan Faktor individu, faktor ini berkaitan dengan sikap, perilaku, kepribadian dan watak peserta didik yang berasal dari faktor Keluarga maupun kebiasaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan konseling

Diharapkan guru bimbingan konseling lebih sabar, cermat dan profesional dalam membantu, mengarahkan dan

menangani siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib ataupun yang mempunyai masalah.

2. Bagi wali kelas atau guru sekolah

Mampu berpartisipasi aktif dan melakukan kerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa dan lebih melakukan pengawasan terhadap siswa tersebut baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah

3. Bagi orang tua

Hendaknya para orang tua lebih memberi perhatian serta bimbingan, pengetahuan, pendidikan moral dan nilai-nilai agama terhadap anak-anaknya. Sehingga anak bisa bersikap disiplin, melakukan hal positif serta mampu menyesuaikan diri di lingkungan manapun.

4. Bagi peserta didik

Hendaknya lebih bersemangat, bersikap disiplin dan bertindak lebih baik lagi sehingga tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Akmaluddin, Boy Haqqi. “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus).” *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 3–4.
- Amiluddin. “Konseling Individu Membentuk Pribadi Karakter Siswa Di SMA Negeri 2 Barru.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2020): 107.
- Amti, Prayitno dan Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Andi Thahir, Dede Rizkiyani. “Pengaruh Konseling Rational Emotif Behavioral Therapy (REBT) dalam Mengurangi Kecemasan Peserta Didik Kelas VIII SMP Gajah Mada Bandar Lampung.” *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 2 (2016): 197.
- Anshari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Atheva, Abi. *Perilaku Baik Sehari-Hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu, 2007.
- Awwad, M. “Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Al-Tazkiah: Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2015): 46–64. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altakziah/article/view/76>.
- Badrujama, Alip. *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling*.

Jakarta: PT Indeks, 2015.

“Bambang Irawan (Wali Kelas X TKJ 1),”*Layanan Bimbingan Individual Oleh Wali Kelas Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib,* Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023,” n.d.

“Bambang Irawan (Wali Kelas X TKJ 1), ‘Peran dan Tanggung Jawab Wali Kelas,’ Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023,” n.d.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Creswell, John W Creswell and J David. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Jakarta: Sage Publications, 2017.

Diknas, Ditjen PMPTT. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008.

“Dwi Asmayanti (Wali Kelas X TKRO 2),”*Tata Tertib Di Kelas,* Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023,” n.d.

“Dwi Asmayanti (Wali Kelas X TKRO 2), ‘Pemberian Efek Jera Kepada Pelanggar Tata Tertib,’ Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023,” n.d.

“Dwi Asmayanti (Wali Kelas X TKRO 2), ‘Sikap Wali Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib,’ Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023,” n.d.

Fadoli, Risvan Siraj, Yenni Karneli. “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Di SMAN 3 Batu Sangkar.” *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 6, no. 2 (2021): 174.

“Fakhri Rizal Efendi (Peserta Didik), ‘Sikap dan Perilaku Peserta Didik yang Melanggar Tata Tertib,’ Wawancara Dengan Penulis, 22 November 202,” n.d.

Fatchurahman, M. “Problematik Pelaksanaan Konseling Individual.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 3, no. 2 (2017): 27.

- Gunawan, Ronny. "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 4–15.
- Hardiyansyah Masya, Arifin Efendi. "Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 2, no. 1 (2015): 19.
- "<https://www.smkalthudabisa.sch.id>," n.d.
- Husni, Muhammad. "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme." *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 2 (2017): 64.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- "IT Center TKJ, 'Visi Misi SMK Al-Huda Jatiagung,' sekolahku.web.id, 2019, <https://www.smkalthudabisa.sch.id>," n.d.
- M. Sholihin, Dkk. *Akhlaq Taswuf: Manusia Etika dan Makna Hidup*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2003.
- Mappiere, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mardiana. "Kontribusi Guru Kelas Dalam Pembinaan Kode Etik Peserta didik MIN di Kota Banda Aceh." *Jurnal DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 54–65.
- "Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung),"Cara Sekolah Menetapkan Aturan Untuk Peserta Didik ," Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023," n.d.
- "Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung),"Strategi, Konsep, dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Individual," Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023," n.d.
- "Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung),"Bentuk Tata Tertib dan Konsekuensinya Bagi yang Melanggar," Wawancara

- Dengan Penulis, 22 November 2023,” n.d.
- “Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung), "Faktor Utama Peserta Didik Melakukan Pelanggaran ," Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023,” n.d.
- “Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung), "Pengawasan Perilaku Peserta Didik ," Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023,” n.d.
- “Megalia (Guru BK SMK Al-Huda Jatiagung), "Tahap Layanan Bimbingan dan Konseling Individual di SMK Al-Huda Jatiagung ," Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023,” n.d.
- Moeltjanto. *Asas-Asas Hukum Pidana*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Mujib, Muhaimin dan Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Yogyakarta: Trigenda Karya, 2012.
- Mulawarman, Eem Munawaroh. *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2014.
- Munawaroh, Siti. *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP, 2016.
- Muntahibun, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Press, 2017.
- “Nanda Syifa Melinda (Peserta Didik SMK Al-Huda Jatiagung), ‘Macam-Macam Tata Tertib di SMK Al-Huda Jatiagung,’ Wawancara Dengan Penulis, 22 November 202,” n.d.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Nasution, Andi Hakim. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2018.

- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Natawidjaja, Rochman. *Peranan Guru dalam Bimbingan*. Bandung: Arbadin, 2016.
- ND, Mukti Fajar. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nursyifa, Sayyidah Azizah, dan Tita Rosita. “Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus pada tiga siswa kelas IX di SMP Raksanagara Cihampelas).” *Jurnal Fokus* 4, no. 1 (2021): 26.
- “Observasi Awal Di SMK Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan, ‘Pelanggaran Kode Etik Peserta Didik,’ 15 Agustus 2023,” n.d.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Ramlah. “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (2018): 70–76.
- Saputra, M. Indra. “Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 87.
- Sari, Bella Puspita. “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 122.
- Sobur, Alex. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa, 2014.
- Stiyowati, S. “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor Dan Fasilitas BK Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Di Sekolah.” *Jurnal BK*

- UNESA 3, no. 1 (2013): 342.
<https://www.neliti.com/publications/248354/hubungan-antara-persepsi-siswa-terhadap-pribad-konselor-dan-fasilitas-bk-dengan>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Syaifuddin, Muhammad. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bahari Press, 2012.
- TKJ, IT Center. “Sejarah SMK Al-HudaJatiagung.” *sekolahku.web.id*, 2019.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- . *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta Didik*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional,” n.d.
- Wati, Ina Ambar. “Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa.” *Jurnal Al-Tazkiah* 7, no. 2 (2018): 90–109.
- Yuliantika, Siska. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, DAN XII Di SMA Bhakti

Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal. e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2017): 5.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 2014.

Yusuf, Samsul. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press, 2009.

“Zaki Nur Farhan (Peserta Didik Kelas XI), ‘Bentuk Pelanggaran Yang Sering Dilakukan,’ Wawancara Dengan Penulis,” 22 November 2023,” n.d.

Zulamri, M. Ahmad Juki. “Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru.” *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 26.

“Zulfa Salsabila (Peserta Didik), ‘Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Individual Di SMK Al-Huda Jatiagung,’ Wawancara Dengan Penulis, 22 November 2023,” n.d.

LAMPIRAN

Surat balasan penelitian



YAYASAN AL HUDA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK AL HUDA JATIAGUNG
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan,
Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Farmasi Klinis dan Komunitas
Alamat: Jl. Pesantren Al - Huda Jatimulyo Jatiagung Lampung Selatan 35365
Telp: (0721) 5610100 email: smk.alhuda@prockermania.com website: www.alhudaajatiagung.sch.id
NSS: 512109058 NPSN: 10810658

SURAT KETERANGAN NO. 194/2071/SMK-AH/XI/2023

Berdasarkan surat masuk dari pihak UIN Raden Intan Lampung perihal Ijin Melaksanakan Kegiatan Penelitian atas nama mahasiswi di bawah ini :

Nama	: Dian Tri Amelia
NPM	: 1911080067
Semester	: 7 (Tujuh)
Prodi/Fakultas	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Individual Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di SMK AL HUDA JATI AGUNG.

Maka kami pihak Sekolah Menengah Kejuruan Al Huda Jatiagung, memberikan izin kepada mahasiswi tersebut untuk melakukan Kegiatan Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Jatiagung, 21 November 2023
Kepala sekolah,

DWI NANTO, S.T.


Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Individual



**YAYASAN AL HUDA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK AL HUDA JATI AGUNG**

Teknik Kendraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan,
Teknik dan Bisnis Speda Motor, Farmasi Klinis dan Komunitas
Alamat Jl. Jl. Pesantren Al Huda Jatimulyo kec. Jatiagung Lampung Selatan, Lampung
Telp : (0721) 5410100 email : smkalthuda.smartschool@gmail.com website <http://smkalthudabisa.sch.id/>
NSS : 512109058 NPSN : 10810658

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING INDIVIDUAL
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Komponen	: Layanan Responsif	Kelas	: X, XI, XII
Bidang	: Pribadi	Semester	: Gasal
Masalah Konseli	: Konsep Pelanggaran Tata Tertib Di Sekolah	Durasi Waktu	: 50 menit

No	Uraian	Waktu
1	Tujuan Layanan Setelah mengikuti layanan konseling individual (C), konseli (A) dapat lebih memahami tata tertib dan kedisiplinan sekolah sehingga menunjukkan sikap taat dan patuh pada aturan sekolah (B) konsep diri negatif dengan baik (D). (C4: HOTS)	
2	Teori, Teknik, dan Media 1. Teori : Pendekatan Realita 2. Teknik : WDEP 3. Media : Power Point	
3	Langkah-langkah Kegiatan Layanan 1. Tahap Awal a. Guru BK mengucapkan salam dan mempersilahkan duduk konseli b. Guru BK membangun hubungan baik dengan menanyakan kabar c. Guru BK mengajak konseli untuk berdoa d. Guru BK menyampaikan pengertian dan tujuan dari layanan konseling e. Guru BK menyampaikan norma-norma yang harus dipatuhi dalam konseling individual	5 menit
4	2. Tahap Transisi a. Guru BK mengingatkan kembali apa yang telah disepakati ditahap sebelumnya b. Guru BK memfasilitasi konseli untuk mengekspresikan dirinya secara unik, terbuka, dan mandiri c. Guru BK mengamati perilaku dan perubahan emosi konseli	5 menit

5	<p>3. Tahap Inti</p> <p>a. Guru BK mengidentifikasi kasus/ masalah konseli</p> <p>b. Guru BK memilih dan menerapkan pendekatan realita teknik WDEP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Want= menyelidiki keinginan, kepaktuhan dan persepsi konseli dari permasalahan yang dialami; • Doing= memusatkan pada apa yang konseli lakukan dan arah (tujuan perpakatan) yang membawa mereka pada permasalahan; • Evaluation= menantang konseli untuk mempakat suatu evaluasi tentang perilaku total mereka (kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang mereka telah lakukan); • Planning= membantu konseli dalam merumuskan rencana realistis dan pempakatan suatu komitmen untuk menyelesaikannya. <p>c. Guru BK menayangkan power point untuk mengulas kembali terkait tata tertib, peraturan, larangan dan sanksi sekolah.</p> <p>d. Guru BK melakukan refleksi dari kegiatan konseling yang sudah dilakukan</p>	35 menit
6	<p>4. Tahap Penutup</p> <p>a. Guru BK menyimpulkan hasil konseling</p> <p>b. Guru BK mengucapkan terimakasih kepada konseli dan mengajaknya untuk berdo'a</p> <p>c. Guru BK bersalaman dengan konseli</p>	5 menit
7	<p>Evaluasi</p> <p>a. Evaluasi Proses: Penilaian terhadap keterlaksanaan proses konseling individual dengan menggunakan pedoman observasi.</p> <p>b. Evaluasi hasil: Guru BK melakukan evaluasi hasil konseling individual dengan skala pengukuran konsep diri negatif.</p>	
Total alokasi waktu		50 menit

Bandar Lampung, 22 September 2022

Mengetahui

Kepala SMK Al-Huda Jati Agung

Guru BK

Dwinanto, ST.
NIP. 19791205 1990031008

Megalia, S.Pd.
NIP. 199803042022212007

Lampiran Bentuk Pelanggaran

LAMPIRAN

A. POIN PELANGGARAN

Sebagaimana yang telah ditetapkan pada pasal 18, peserta didik yang melakukan pelanggaran akan dikenakan poin sebagai berikut :

No	Bentuk Pelanggaran	Point
I. Kelakuan		
1.	Memakai sepatu pada saat jam pelajaran di ruang kelas	1
2.	Duduk dengan kaki diatas bangku/meja	1
3.	Duduk diatas meja	1
4.	Peserta didik putra memakai gelang/kalung/anting-anting atau aksesoris lainnya, kecuali jam tangan	
	a. Teguran pertama	1
	b. Teguran kedua	2
	c. Teguran ketiga	3
5.	Peserta didik putra ditatto atau ditindik.	5
6.	Peserta didik putri memakai anting kedua telinga lebih dari sepasang.	5
7.	Peserta didik memakai perhiasan dan atau make-up (termasuk lipstik/lipstin/lipsglos).	
	a. Teguran pertama	1
	b. Teguran kedua	2
	c. Teguran ketiga	3
8.	Makan, minum, menghisap permen pada waktu pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru yang bersangkutan.	2
9.	Tidur di kelas.	2
10.	Mengendarai mobil ke dalam lingkungan sekolah.	10
11.	Melakukan tindakan bullying terhadap warga sekolah. (langsung/melalui media sosial)	20*)
12.	Melakukan pelecehan seksual.	75*)
13.	Menggunakan headset/HP dan alat permainan lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran pada waktu pelajaran sedang berlangsung.	5
14.	Menggunakan HP dan atau alat komunikasi pada saat KBM/Upacara sedang berlangsung.	5
15.	Menyimpan dan atau membawa dan atau melihat gambar porno pada media elektronik maupun non-elektronik.	50*)
16.	Penyalahgunaan jam pembelajaran untuk makan minum dikantin atau untuk bermain termasuk membolos pada jam pelajaran.	5
17.	Penyalahgunaan fasilitas sekolah yang tidak sesuai dengan peruntukannya.	5
18.	Menyontek/menerima dan atau memberi bantuan pada saat Ulangan/Ujian.	
	a. Teguran pertama	10
	b. Teguran kedua	15
	c. Teguran ketiga	20

Dokumentasi wawancara dengan guru bimbingan konseling SMK Al-Huda Jatiagung



Dokumentasi wawancara dengan wali kelas



Wawancara dengan Peserta Didik





Surat Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suranto, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp: (0721) 700887-74531 Fax: 700422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0535/Un.16 / P1 /KT/II/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM
MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB PADA PESERTA DIDIK DI SMK
AL-HUDA JATI AGUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
DIAN TRI AMELIA	1911080067	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 15%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 Februari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Kec:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Scpsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	adoc.pub Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	<1%
7	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	

10	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
11	Erni Irmayanti Hamzah. "PERAN DOSEN MUDA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL MAHASISWA DI UIN DATOKARAMA PALU", Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2023 Publication	<1%
12	journal.lontaradigitech.com Internet Source	<1%
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
16	fuad.iainptk.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1%
18	123dok.com Internet Source	<1%
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
	etheses.uin-malang.ac.id	

20	Internet Source	<1%
21	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
22	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
23	tdjpai.iaiq.ac.id Internet Source	<1%
24	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
25	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
26	Ghefira Aulia Shafa. "Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Prasekolah", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2021 Publication	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off